

PENYULUHAN KREASI BATIK JUMPUTAN DENGAN PEWARNA ALAMI SEBAGAI EDUKASI BUDAYA DI DESA JETIS KELUARAHAN KADIPIRO KECAMATAN BANJARSARI KOTA SURAKARTA

Sahirul Alim Tri Bawono S.Kom¹⁾, Harzendra Hanif Astsaqif²⁾, Dendy Ardi Mahendra³⁾

Universitas Sebelas Maret
*Email: sahirul@staff.uns.ac.id¹⁾

ABSTRAK

Pada bulan Maret tahun 2020 Indonesia digemparkan dengan munculnya kasus positif COVID-19 (Corona Virus Disease) di tanah air. Kota Surakarta termasuk kota pertama di Indonesia yang mengumumkan kasus positif COVID-19 pada pertengahan Maret 2020. Sehingga membuat kota Surakarta menetapkan status KLB (Kejadian Luar Biasa). Laju penyebaran wabah COVID-19 ini meningkat pesat pada tiap harinya yang membuat pemerintah Indonesia menetapkan sebagai bencana nasional. Langkah yang diambil oleh pemerintah Indonesia yaitu melakukan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) untuk bertujuan memutus rantai penyebaran virus ini. Kebijakan ini tentunya membuat masyarakat menjadi terbatas dalam melakukan kegiatan pada berbagai sector. Akibatnya masyarakat harus merubah kebiasaan dan menjalankan protokol kesehatan yang sangat ketat pada saat melakukan aktivitas di luar rumah. Salah satu protokol ketat yang harus dilakukakan adalah selalu menggunakan masker saat beraktivitas di luar rumah. Dengan kebijakan yang ketat seperti itu, melalui program KKN UNS yang beranggotakan 8 orang dengan salah satu program kerjanya adalah penyuluhan kreasi jumputan dengan masker sebagai aplikasinya. Kegiatan KKN ini dilaksanakan di Desa Jetis, Kelurahan Kadipiro dengan melakukan penyuluhan kreasi jumputan menggunakan pewarna alami dengan masker sebagai aplikasinya. Program ini ditargetkan kepada anak-anak Desa Jetis, Kelurahan Kadipiro. Hasil yang didapatkan dari program ini adalah anak-anak Desa Jetis, Kelurahan Kadipiro menjadi paham pentingnya menggunakan masker selama pandemi COVID-19 ini dan menjadi tahu budaya jumputan menggunakan pewarna alami agar tetap melestarikan lingkungan kita.

Kata Kunci: KKN, Jumputan, Masker.

ABSTRACT

In March 2020, Indonesia was shocked by the emergence of positive cases of COVID-19 (Corona Virus Disease) in Indonesia. The city of Surakarta is one of the first cities in Indonesia to announce a positive case of COVID-19 in mid-March 2020. This has made the city of Surakarta determine the status of KLB (Extraordinary Events). The rate of spread of the COVID-19 outbreak is increasing rapidly every day which makes the Indonesian government declare it a national disaster. The steps taken by the Indonesian government are to carry out a PSBB (Large-Scale Social Restriction) to break the chain of spreading this virus. This policy certainly makes the community limited in carrying out activities in various sectors. As a result, people have to change their habits and follow very strict health protocols when doing activities outside the home. One of the strict protocols that must be followed is to always wear a mask when doing activities outside the home. With such a strict policy, through the UNS KKN program which has 8 members with one of its work programs is counseling on jumputan creations with masks as the application. This KKN activity was carried out in Jetis Village,

Kadipiro Village by conducting counseling on jumputan creations using natural dyes with masks as the application. This program is targeted at the children of Jetis Village, Kadipiro Village. The results obtained from this program were that the children of Jetis Village, Kadipiro's family, understood the importance of using masks during the COVID-19 pandemic and became aware of the culture of jumputan using natural dyes in order to preserve our environment.

Keywords: KKN, Jumputan, Masks.

PENDAHULUAN

Virus Covid-19 merupakan virus yang menyerang sistem pernapasan. Virus ini dapat menyebabkan gangguan ringan pada sistem pernapasan, infeksi paru-paru yang berat, hingga kematian. Selama pandemi COVID-19 ini banyak sekali sektor kehidupan yang terdampak dan sangat mempengaruhi kegiatan sebagian besar masyarakat Indonesia. Diberlakukannya PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) merupakan salah satu langkah yang diambil oleh pemerintah Indonesia sebagai salah satu sarana untuk memutus rantai penyebaran virus ini. Penerapan PSBB ini diatur pada Peraturan Pemerintah (PP) Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2020 tentang PSBB. Yang samapi pada akhirnya pemerintah Indonesia memberlakukan kebijakan baru yaitu PPKM (Penerapan Pembatasan Kegiatan Masyarakat) yang diberlakukan untuk Pulau Jawa dan Bali pada Januari 2021.

Berbagai golongan dan lapisan masyarakat perlu dibekali pemahaman mengenai bahayanya virus COVID-19 ini dan protokol kesehatan dalam rangka

membatasi penularan virus ini. Penerapan protokol kesehatan saat melakukan berbagai kegiatan di luar rumah sangatlah penting untuk diterapkan dengan baik. Maka dari itu kampus sebagai sarana pendidikan bagi mahasiswa bertanggungjawab atas tugas Tri Dharma Perguruan Tinggi turut berkontribusi bersama masyarakat melalui kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN).

Melalui program KKN yang diadakan oleh Universitas Sebelas Maret Surakarta ini, dibuatlah program kerja kreasi jumputan menggunakan pewarna alami dengan masker sebagai aplikasinya. Program kerja ini bertujuan untuk memberikan edukasi kepada anak-anak di Desa Jetis, Kelurahan Kadipiro. Diharapkan kepada anak-anak di Desa Jetis menjadi paham mengenai budaya jumputan dan pentingnya menggunakan masker sebagai protokol selama pandemi ini.

METODE

Program kerja kreasi batik jumputan dilakukan saat Kuliah Kerja Nyata (KKN), dengan bentuk penyuluhan kepada anak-anak di Desa Jetis. Pada pelaksanaannya

dilakukan oleh kelompok kerja yang beranggotakan 8 orang yang dilaksanakan di salah satu bangunan milik Desa Jetis. Dalam mencapai tujuan yang diharapkan, ada beberapa tahapan kegiatan meliputi survey lapangan, kerjasama dengan pihak terkait (Ketua RT/RW dan orangtua anak-anak Desa Jetis), persiapan pelaksanaan dengan menyiapkan bahan dan peralatan yang dibutuhkan saat kegiatan. Adapun metode yang digunakan dalam kegiatan penyuluhan ini sebagai berikut.

a. Pemberian Materi

Penjelasan mengenai kreasi jumputan menggunakan pewarna alami dengan masker sebagai media yang digunakan. Diberikan juga materi mengenai sejarah budaya jumputan serta asal-usulnya.

b. Demonstrasi

Pada tahap ini dilakukan demonstrasi dari tim untuk memberikan contoh kepada anak-anak Desa Jetis menggunakan bahan dan peralatan yang sudah disiapkan.

Adapun alat dan bahan yang dibutuhkan dalam program ini yaitu masker kain putih polos, kelereng, karet, tali, pewarna alam, ember serta tempat jemuran.

jetis kelurahan Kadapiro Kota Surakarta yang melibatkan anak-anak sebagai peserta berjalan lancar. Pengenalan kreasi jumputan menggunakan masker kain putih sebagai bahan dasar berhasil menarik minat anak-anak untuk mengikuti kegiatan tersebut. Dalam praktiknya anak-anak diajarkan untuk mencurahkan kreatifitas mereka diatas selembar masker kain, mulai dari membuat motif menggunakan kelereng dengan cara diikat sampai dengan pewarnaan.

Dalam pelaksanaannya, program ini membutuhkan koordinasi yang baik antar anggota Tim KKN dan kolaborasi dengan peserta yang datang untuk mengikuti jalannya kegiatan. Motif jumputan yang akan dibentuk kurang dapat dipahami oleh peserta, kondusifitas acara serta teknik ikatan yang digunakan kurang kuat sehingga motif yang dihasilkan kurang begitu terlihat.



Gambar 1. Proses Edukasi Kreasi
Jumputan dan Masker
Sumber: Penulis, 2021

HASIL, PEMBAHASAN DAN DAMPAK

Program kreasi jumputan di Desa



Gambar 2. Bahan Pewarna Alami untuk Pewarna Pada Jumputan
Sumber: Penulis, 2021



Gambar 3. Proses Pembuatan Pewarna Alami
Sumber: Penulis, 2021



Gambar 4. Proses Persiapan Pewarna Alami
Sumber: Penulis, 2021



Gambar 5. Proses Persiapan Masker sebagai Aplikasi Kreasi Jumputan
Sumber: Penulis, 2021



Gambar 6. Proses Demonstrasi Pembuatan Kreasi Jumputan
Sumber: Penulis, 2021



Gambar 7. Proses Pengeringan Hasil dari Kreasi Jumputan
Sumber: Penulis, 2021



Gambar 8. Potret Anak-anak dari Desa Jetis mengenakan Masker Hasil dari Kreasi Jumputan
Sumber: Penulis, 2021



Gambar 9. Potret Kelompok 127 KKN UNS bersama Anak-anak Desa Jetis setelah Pelaksanaan Program Kerja Kreasi Jumputan
Sumber: Penulis, 2021

PENUTUP

Program kreasi jumputan dengan pewarna alami ini telah dilaksanakan dengan baik berkat partisipasi anak-anak dari Desa Jetis. Kegiatan ini berhasil menarik antusiasme anak-anak Desa Jetis dalam wawasan untuk menjaga lingkungan mereka sekaligus melestarikan warisan budaya yang sudah lama ada. Selain itu dalam pelaksanaannya menggunakan masker sebagai aplikasi untuk kreasi batik jumputan membuat anak-anak Desa Jetis menjadi sadar bagaimana pentingnya untuk memakai masker selama masa pandemi Covid-19 ini.

Ucapan Terima Kasih

Tim KKN UNS Desa Jetis periode Januari-Februari 2020 mengucapkan terimakasih yang sebanyak-banyaknya kepada Universitas Sebelas Maret, Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Sebelas Maret, Masyarakat Desa Jetis, serta Pemerintah Kelurahan Kadipiro atas segala dukungan yang diberikan.

REFERENSI

- Isbaniah, Fathiyah dkk. 2020. *Pedoman Pencegahan Dan Pengendalian Coronavirus Disesase (Covid-19)*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Purnaningrum, E dkk. 2019. *Pembuatan Batik Jumputan Sebagai Sarana Media Pembelajaran Siswa Sekolah Dasar Guna Peningkatan Kreativitas Peserta Didik*. Surabaya: Penamas Adi Buana.